



## **Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 dengan Tingkat Kecemasan pada Lansia di Kelurahan Jebres**

**Isnaini Nur Faatihah<sup>1</sup>, Norman Wijaya Gati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Surakarta

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Email: <sup>1</sup>isnafaatihah@gmail.com, <sup>2</sup>normanwijaya28@gmail.com

### **Abstract**

*Coronavirus Disease as known as Covid-19 is an infectious disease caused by Sars Cov-2. Covid-19 can be transmitted in direct through saliva, droplets, and bad air. The prevalence of Covid-19 cases in the elderly in Indonesia the age range of  $\geq 60$  years, which is 47.3% of cases and the number of elderly deaths due to Covid-19 is 15,023 people. The decline of the immune system in elderly can increase the risk of Covid-19, even to death. One of the effect of Covid-19 is psychological disorders of anxiety. To know relationship between levels of knowledge of covid-19 and levels of anxiety among elderly at kelurahan jebres. The design of this research used quantitative and analytical cross sectional study design, and the number of samples was determined using Slovin's formula, there are 98 respondents. Data results were analyzed using statistical software with a Spearman Rank test. The results showed that relation between level of knowledge of Covid-19 and level of anxiety among elderly at Kelurahan Jebres was found ( $p$ -value = 0,001 ( $p < 0,05$ )). So, there was relation observed between the level of knowledge and level of anxiety. Data results showed that the level of knowledge about Covid-19 is classified good (54,1%) and the level of anxiety is mild anxiety (58,2%). There is a relationship between level of knowledge of Covid-19 and level of anxiety among elderly at Kelurahan Jebres.*

**Keywords:** Knowledge, Covid-19, Anxiety, Elderly

### **Abstrak**

*Coronavirus Disease atau sering disebut Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Sars Cov-2. Covid-19 dapat ditularkan secara kontak langsung melalui air liur, droplet atau udara yang buruk. Prevalensi kasus Covid-19 pada lansia di Indonesia ada rentang usia  $\geq 60$  tahun yaitu sebesar 47,3% kasus dan jumlah kematian lansia akibat Covid-19 yaitu sebanyak 15.023 orang. Sistem imunitas tubuh yang sudah melemah dapat meningkatkan resiko Covid-19 pada lansia bahkan hingga kematian. Salah satu dampak Covid-19 adalah gangguan psikologis yaitu berupa kecemasan yang disebabkan oleh pemberitaan terus menerus terkait status pandemik. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dengan tingkat kecemasan pada lansia di Kelurahan Jebres. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *analitic cross**

*sectional*, dan dengan penggunaan rumus Slovin dalam menentukan jumlah sampel yaitu sebanyak 98 responden. Hasil uji statistik *Spearman Rank Test* pada responden menunjukkan  $p\text{-value} = 0,001$  ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dengan tingkat kecemasan pada lansia di Kelurahan Jebres. Hasil penelitian pengetahuan responden tentang Covid-19 banyak dalam kategori baik sebesar 54,1%, dan responden yang mengalami cemas tingkat ringan sebesar 58,2%. Ada hubungan tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dengan tingkat kecemasan pada lansia di Kelurahan Jebres.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Covid-19, Kecemasan, Lansia

## PENDAHULUAN

*Coronavirus Disease* atau sering disebut Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Sars Cov-2*. Covid-19 dapat ditularkan melalui kontak secara langsung dengan penderita yang ditularkan melalui air liur, droplet ataupun melalui udara yang buruk. Sebagian besar orang yang terinfeksi virus Covid-19 akan mengalami gangguan pernafasan ringan, sedang hingga berat, atau dapat sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Gejala klinis umum yang terjadi pada pasien Covid-19 termasuk gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak (Putri, 2020).

Kasus Covid-19 terjadi di dunia internasional dan mengenai semua kelompok umur dengan angka kematian tertinggi 95% berada pada lansia dengan rentang usia 60 tahun atau lebih (Ezalina dkk, 2021). Data jumlah kumulatif kasus Covid-19 di Kota Surakarta sebanyak 35.462 kasus. Kasus Covid-19 tertinggi yaitu di Kecamatan Banjarsari yaitu 11.261 kasus kemudian disusul Kecamatan Jebres dengan jumlah kasus sebanyak 10.789 kasus, dan disusul Kecamatan Laweyan dengan jumlah kasus sebanyak .954 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Jebres termasuk dalam tiga kecamatan dengan kasus Covid-19 tertinggi. Data Covid-19 tertinggi di Kecamatan Jebres yaitu di Kelurahan Mojosongo dengan jumlah 4125 kasus dan disusul Kelurahan Jebres sebanyak 2715 kasus dan disusul Kelurahan Pucangsawit sebanyak 888 kasus (Dinas Kesehatan Kota Surakarta 2022).

Memasuki tahap lansia, tubuh akan mengalami berbagai penurunan akibat proses penuaan. Proses penuaan mempengaruhi kondisi fisik pada lansia. Hampir semua fungsi organ dan gerak menurun, diikuti dengan menurunnya imunitas sebagai pelindung tubuh tidak sekuat ketika masih muda. Sistem imun yang sudah melemah dapat meningkatkan resiko Covid-19 pada lansia, baik resiko terjadinya infeksi virus corona maupun resiko virus ini untuk menimbulkan gangguan yang parah, bahkan kematian. (Sitohang & Simbolon, 2021).

Data Puskesmas Ngroesan menunjukkan total kasus di Kelurahan Jebres hingga Mei 2022 terdapat 2715 kasus dan jumlah kematian akibat Covid-19 sebanyak 294 orang (PHEOC Kemenkes Indonesia, 2022). Berdasarkan data menunjukkan bahwa lansia sangat beresiko tertular Covid-19 dan lebih beresiko untuk meninggal, hal ini dapat menimbulkan kecemasan pada lansia. Kecemasan yang dialami lansia dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini disebabkan oleh adanya kebiasaan baru yang dihadapi sehari-hari sehingga menyebabkan peningkatan rasa kewaspadaan dan ketakutan akan tertular Covid-19, menjalani isolasi mandiri, dan ketakutan akan pekerjaan yang terganggu sehingga ekonomi juga terganggu (Siagian, 2020).

Kecemasan dapat diatasi dengan memberikan pengetahuan yang jelas dan akurat, sehingga dapat menambah wawasan. Selain itu gejala-gejala kecemasan yang muncul dari dampak kondisi pandemi ini juga dapat mengganggu fungsi sosial seseorang dalam menjalani aktivitas sehari-hari bahkan akan menghambat produktif masyarakat

(Endriyani dkk, 2021). Sumber informasi yang diterima dapat menambah pengetahuan seseorang, di dalam informasi mengandung pesan-pesan sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang, maka dalam informasi perlu adanya unsur akurat, waktu yang tepat, kelengkapan informasi, dan penyajian informasi, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman pada masyarakat yang menerima informasi tersebut (Angkoso, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 April 2022 terhadap 15 lansia yang berada di kelurahan jebres diketahui 11 dari 15 orang merasa mudah terbangun tidur, gelisah, takut keluar rumah dan mudah cemas di masa pandemi, sehingga dapat dikategorikan pada kecemasan ringan.

Studi pendahuluan pada tanggal 08 Juni 2022 terhadap 8 lansia dengan menggunakan kuisioner pengetahuan, Didapatkan hasil bahwa 5 dari 8 lansia tidak mengetahui karakteristik Covid-19 sehingga dapat dikategorikan pengetahuan tinggi. Hasil wawancara terhadap 3 lansia, diketahui bahwa pada saat pandemi lansia menerima banyak informasi tentang Covid-19 dan merasa takut keluar rumah karena takut tertular Covid-19.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian analitik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kelurahan Jebres pada bulan Mei 2022 sampai Agustus 2022.

Populasi penelitian ini adalah seluruh lansia yang ada di Kelurahan Jebres yaitu sejumlah 4221 lansia. sampel sebanyak 98 responden dengan Teknik Sampling menggunakan *purposive sampling*. Kriteria Inklusi sampel meliputi lansia yang berusia diatas 60 tahun di Kelurahan Jebres dan bersedia menjadi responden. Kriteria Eksklusi terdiri dari Lansia yang memiliki gangguan komunikasi dan gangguan jiwa dan Lansia dengan kondisi cacat atau memiliki penyakit kronis yang terdapat gangguan mobilisasi.

Instrumen penelitian menggunakan kuisioner tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dan kuisioner kecemasan GAS (*Geriatric Anxiety Scale*). Analisis data yang digunakan dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *Spearman Rank*.

## HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan Tingkat Pendidikan (N = 98)

Karakteristik	f	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	23	23,5
Perempuan	75	76,5
Usia		
61-70 tahun	89	90,8
71-80 tahun	9	9,2
Tingkat pendidikan		
SD	21	21,4
SMP	30	30,6
SMA	41	41,8
PT	6	6,2

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Hasil penelitian diketahui 76,5% responden adalah perempuan. Jumlah responden perempuan lebih banyak tidak lepas dari jumlah populasi lansia di Kelurahan Jebres sebanyak 4221 orang dimana berdasarkan rasio penduduk dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta 2021 antara perempuan dan laki-laki sebesar 97%, dimana penduduk lansia perempuan 2231 orang, sedangkan lansia laki-laki sebesar 1990 orang, namun perbedaan dari jenis kelamin bukan merupakan faktor utama dalam penelitian ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Covid-19

Pengetahuan	f	%
Baik	53	54,1
Kurang	45	45,9
Total	98	100

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Hasil penelitian pengetahuan responden tentang Covid-19 banyak dalam kategori baik sebesar 54,1%. Pengetahuan yang baik diterjemahkan bahwa responden sudah baik dalam mengetahui, memahami tentang penyakit Covid-19. Menurut WHO (2020) memaparkan penyakit *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan. Kebanyakan orang yang terinfeksi virus Covid-19 akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan

Kecemasan	f	%
Tidak cemas	1	1,0
Cemas ringan	57	58,2
Cemas sedang	40	40,8
Cemas berat	0	0
Total	98	100

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Hasil penelitian diketahui 58,2% responden mengalami cemas tingkat ringan. Menurut Dorland (2012) kecemasan adalah keadaan emosional yang tidak menyenangkan, berupa respon-respon psikofisiologis yang timbul sebagai antisipasi bahaya yang tidak nyata atau khayalan, tampaknya disebabkan oleh konflik intrapsikis yang tidak disadari secara langsung.

Tabel 4. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 dan Kecemasan

Pengetahuan	Kecemasan						Total	
	Tidak cemas		Ringan		Sedang			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	0	0	39	39.8	14	14.3	83	54.1
Kurang	1	1	18	18.4	26	26.5	45	45.9
Total	1	1	57	58.2	40	40.8	98	100

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Tabel 4 menjelaskan responden yang mempunyai pengetahuan kategori baik, lebih banyak mengalami cemas ringan, sedangkan responden dengan pengetahuan yang kurang cenderung mengalami cemas kategori sedang.

Tabel 5. Hasil Uji Bivariat Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan pada Lansia

Variabel	r <sub>tabel</sub>	r <sub>hitung</sub>	signifikansi	Keputusan
Pengetahuan - kecemasan	0,362	-0,373	0,001	Ho ditolak

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Hasil uji *Rank Spearman* hubungan pengetahuan dengan kecemasan pada lansia diperoleh nilai  $r_{\text{tabel}} = 0,362 < r_{\text{hitung}} = -0,373$  dengan signifikansi nilai  $p\text{-value} = 0,001$  ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dengan tingkat kecemasan pada lansia di Kelurahan Jebres.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Tingkat Pendidikan

Sunaryo (2014) berpendapat seorang laki-laki dewasa mempunyai mental yang kuat terhadap sesuatu hal yang dianggap mengancam bagi dirinya dibandingkan perempuan. Namun dari hasil penelitian ini baik responden laki-laki maupun responden perempuan banyak yang mengalami cemas sedang dan melakukan isolasi mandiri. Penelitian yang dilakukan Hikmah (2021) menyebutkan 23 dari 35 responden penderita COVID-19 yang mengalami cemas adalah laki-laki (65,7%). Tidak ada perbedaan signifikan kecemasan dari variabel jenis kelamin.

Usia responden diketahui 90,8% antara 61-70 tahun. Berkaitan umur dan kecemasan, menurut Kaplan dan Sadock (2012) salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan seseorang adalah usia. Gangguan kecemasan dapat terjadi pada semua usia. Feist (2013) semakin bertambahnya usia, kematangan psikologi individu semakin baik, artinya semakin matang psikologi seseorang maka akan semakin baik pula adaptasi terhadap kecemasan. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Winugroho (2021) diketahui 30,8% umur pasien yang terpapar COVID-19 dan melakukan karantina antara 36-40 tahun, namun umur tidak berkontribusi dalam mempengaruhi lama waktu karantina.

Pendidikan responden diketahui 41,8% pada tingkat SMA. Wawan dan Dewi (2011) menyatakan pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pikiran seseorang. Seorang yang berpendidikan, ketika menemui suatu masalah akan berusaha difikirkan sebaik mungkin dalam menyelesaikan masalah tersebut. Orang yang berpendidikan cenderung akan mampu berfikir tenang terhadap suatu masalah. Melalui proses pendidikan yang melibatkan serangkaian aktivitas, maka seorang individu akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, keahlian dan wawasan yang lebih tinggi termasuk pengetahuan tentang isolasi mandiri di masa pandemi COVID-19 dan tingkat kecemasan.

Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Setyananda (2021) tentang tingkat kecemasan (*state-trait anxiety*) masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19 di kota Semarang, namun tingkat pendidikan tidak berhubungan dengan tingkat kecemasan, dimana pendidikan tidak dapat menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berpikir secara matang.

### Pengetahuan Tentang Covid-19

Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan. Pendidikan responden diketahui 41,8% pada tingkat SMA. Notoatmodjo, (2013) menyatakan pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pikiran

seseorang. Melalui proses pendidikan yang melibatkan serangkaian aktivitas, maka seorang individu akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, keahlian dan wawasan yang lebih tinggi termasuk pengetahuan tentang Covid-19 dan bagaimana harus melakukan perilaku hidup sehat untuk mencegah terpapar Covid-19 dan berusaha untuk tidak mengalami kecemasan.

Hasil penelitian Suhardiman (2021) diketahui tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pemahaman penatalaksanaan pengobatan pasien isoman Covid-19 dan upaya pencegahan Covid-19 meningkat setelah mengikuti penyuluhan melalui webinar di Kecamatan Sukarindik, Kabupaten Tasikmalaya mengalami peningkatan.

Menurut peneliti, pengetahuan responden dalam kategori baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, pertama faktor pendidikan formal responden. Sebagian besar responden berpendidikan SMA. Pendidikan SMA menurut peneliti sudah dalam pendidikan menengah, artinya responden sudah dapat menerima informasi atau pengetahuan dari berbagai sumber seperti dari televisi, maupun informasi dari anggota keluarga tentang adanya virus baru yaitu Covid-19.

Informasi pengetahuan tentang Covid-19 menjadi sumber pengetahuan yang baik bagi responden. Faktor lain yang dapat meningkatkan pengetahuan responden adalah faktor lingkungan. Lingkungan di luar rumah adalah banyaknya fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, maupun pendidikan Tinggi yang banyak dihuni oleh penduduk atau masyarakat yang menuntut ilmu dan bekerja sebagai tenaga kesehatan, sehingga akan lebih mudah mendapatkan informasi tentang Covid-19. Oleh karena itu hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan responden sebagian besar dalam kategori baik.

### **Tingkat Kecemasan**

Nevid dkk (2018) menyatakan bahwa COVID-19 merupakan penyakit baru dan memiliki dampak negatif yang dirasakan secara global, dapat mengakibatkan munculnya kebingungan, kecemasan dan ketakutan pada masyarakat. Kecemasan merupakan hal yang umum dijumpai karena kecemasan merupakan kondisi umum dari ketakutan ataupun perasaan yang tidak nyaman. Spielberger.

Kecemasan yang terjadi pada responden sejalan dengan pendapat Lei et al., (2020) yang menyatakan kondisi semakin turunnya kesehatan mental seseorang termasuk pada lansia selama masa pandemi Covid seperti melakukan isolasi mandiri, ataupun menerapkan protokol kesehatan yaitu cuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak dapat meningkatkan rasa cemas.

Brooks (2020) menjelaskan gangguan kesehatan mental pada masa pandemi Covid-19 sendiri bisa berupa murung, kurang bersemangat, cemas, gangguan tidur dan rindu keluar rumah dan dapat bertemu orang lain, bahkan kehilangan motivasi kerja. Penelitian yang berbeda dilakukan Pratiwi (2021) gambaran tingkat kecemasan masyarakat terhadap pandemi Covid-19 menyebutkan 60,2% responden mengalami cemas berat karena tingginya angka kejadian Covid-19 di desa Banjar Samsaman Kelod Desa Kukuh Kerambitan Bali.

Peneliti berpendapat bahwa responden banyak mengalami cemas ringan yang dipengaruhi oleh pemahaman responden tentang Covid-19 dengan baik, sehingga upaya untuk berperilaku hidup sehat seperti tidak keluar rumah, jika tidak terpaksa, selalu cuci tangan, dan menggunakan masker jika mengalami batuk. Peneliti juga berpendapat bahwa dalam penelitian ini sebagian responden telah menjalani vaksin 1 dan vaksin 2, sehingga dengan mendapatkan vaksin 1 dan vaksin 2 maka dapat mempengaruhi responden untuk bersemangat dan tidak merasa cemas dalam menghadapi Covid-19.

## **Analisis Bivariat Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 dengan Tingkat Kecemasan pada Lansia**

Berdasarkan tabulasi silang diketahui bahwa terdapat 14 responden yang mempunyai pengetahuan tentang Covid-19 kategori baik tetapi mengalami kecemasan sedang, dapat disebabkan oleh faktor lain seperti yaitu kekhawatiran kondisi kesehatan yang pernah dialami seperti sakit hipertensi sehingga responden merasa khawatir apabila terpapar Covid-19.

Berbeda dengan 18 responden lain yang mempunyai pengetahuan kategori kurang, namun mengalami kecemasan yang ringan. Kondisi ini lebih disebabkan oleh persepsi responden tentang Covid-19. Responden mempunyai persepsi bahwa Covid-19 adalah sama dengan penyakit batuk flu biasa yang sering terjadi, dimana tanda dan gejalanya hampir sama. Oleh karena persepsi responden yang menganggap Covid-19 itu sama dengan batuk flu biasa maka responden justru hanya mengalami cemas ringan, dan dalam perilaku selama pandemi Covid-19 responden juga mematuhi anjuran anggota keluarga untuk selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas di rumah.

## **Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan pada Lansia**

Hasil uji *Rank Spearman* diperoleh nilai  $r_{tabel} = 0,363 < r_{hitung} = -0,373$  dengan signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ), yang artinya ada hubungan tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dengan tingkat kecemasan pada lansia. Pengetahuan merupakan faktor internal yang mempengaruhi kecemasan (Blackburn dan Davidson, 2014).

Pengetahuan tentang penyakit apa, apa faktor penyebab, bagaimana penyebarannya dan cara pengobatannya perlu diketahui oleh pasien sehingga dengan tahu, memahami dan mengaplikasikan dapat memberikan rasa nyaman pada diri pasien, misalnya kemungkinan untuk sembuh, hidup lebih panjang tanpa tanda dan gejala penyakit tersebut, atau hanya meringankan tanda dan gejala kanker saja (Dombrowski, 2013). Berdasar pendapat Blackburn dan Davidson (2014) dan Dombrowski (2013), maka kurangnya pengetahuan pada responden mengenai penyakit Covid-19 merupakan salah satu penyebab dari terjadinya kecemasan. Semakin baik pengetahuan responden maka kecemasannya semakin ringan.

Suminar (2020) menjelaskan kecemasan yang dirasakan pada masyarakat tentang Covid-19 akibat ketidaktahuan dalam menghadapi sesuatu yang baru yaitu Virus Corona. Covid-19 menimbulkan berbagai macam reaksi bersamaan dengan kemunculannya, karena banyak hal baru yang sebenarnya tidak pernah terpikirkan dan hal tersebut menimbulkan kecemasan tersendiri.

Menurut Bender (2020) masalah tersebut muncul karena terjadinya perubahan sistem secara tiba-tiba akibat merebaknya virus Corona sehingga orang harus menyesuaikan secara mendadak terhadap perubahan pola, yakni dari kondisi normal menjadi kecemasan. Kecemasan tersebut merupakan akibat dari beberapa seperti isolasi sosial, kurangnya interaksi, gerakan fisik yang terbatas, oleh karena itu untuk mengatasi tingginya kecemasan salah satu faktor yang dapat membantu mengatasi adalah perlunya pengetahuan yang baik. Dengan pengetahuan yang baik maka seseorang akan dapat berpikir lebih terbuka dan dapat melakukan tindakan apa yang sebaiknya dilakukan untuk mengurangi kecemasan yang dirasakan.

Penelitian lain yang dilakukan Khoirunisa (2021) menjelaskan sebanyak 37 responden (49.3%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan 41 responden 54.7% mengalami tingkat kecemasan sedang. Hasil uji bivariat menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan Covid-19 terhadap kecemasan ibu hamil pada masa pandemi dengan signifikansi = 0,001. Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Suwandi (2020) tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan terhadap Covid-19 pada remaja

di SMA Advent Balikpapan dengan nilai  $p = 0,135$ . Penelitian tersebut dinyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang Covid-19 tidak menjamin kecemasan yang dialami pasti ringan dan sebaliknya pengetahuan tentang Covid-19 yang cukup belum tentu mengalami kecemasan berat.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan tentang Covid-19 dengan kecemasan pada karyawan yang mengalami isolasi mandiri pada masa pandemi Covid-19. Meskipun pengetahuan responden banyak dalam kategori baik, namun dengan pengetahuan yang baik responden tetap merasa cemas akan kesehatan dirinya apabila terpapar Covid-19. Pengetahuan yang dimiliki responden setidaknya dapat membantu mengatasi kecemasan yang dirasakan, tetapi faktor pengetahuan saja tidak cukup kuat untuk menurunkan kecemasan yang lebih ringan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden banyak dalam cemas sedang, ini mencerminkan kekhawatiran akan penyakit Covid-19 yang cepat menyebar dan menular kepada siapa saja termasuk anggota keluarganya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan, berusia 61-70 tahun dan berpendidikan SMA. sebagian responden mempunyai pengetahuan tentang Covid-19 dalam kategori baik. Tingkat kecemasan sebagian besar dalam kategori ringan. Ada hubungan tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dengan tingkat kecemasan pada lansia di Kelurahan Jebres.

Hasil penelitian ini diharapkan lansia tetap meningkatkan pengetahuan masalah perkembangan Covid-19 dan varian baru yang saat ini masih menyebar. Meningkatkan pengetahuan dapat melalui anggota keluarga ataupun bertanya kepada kader posyandu lansia tentang perkembangan Covid -19 sehingga lansia untuk lebih waspada terhadap Covid 19. Pemberian edukasi oleh perawat kepada lansia tentang Covid-19 dapat dilakukan secara terjadwal melalui posyandu lansia sesuai jadwal dalam membantu kecemasan pasien.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh civitas Universitas 'Aisyiyah Surakarta dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi sehingga penelitian ini dapat terwujud. Penelitian ini didanai secara pribadi sehingga tidak ada konflik kepentingan mengenai publikasi penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bender L. (2020). Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Sekolah. *Publikasi UNICEF*.
- Blackburn, M., Davidson, K., (2014). *Terapi Kognitif untuk Depresi dan Kecemasan*. Semarang : IKIP Semarang Pres
- Brooks, S. K., Webster, R. K., Smith, L. E., Woodland, L., Wessely, S., Greenberg, N., & Rubin, G. J. (2020). The psychological impact of quarantine and how to reduce it: rapid review of the evidence. *The Lancet*, 395(10227), 912–920. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30460-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30460-8)



- Dombrowski, E., Rotenberg, L. and Bick, M. (2013) *Theory of knowledge*. Oxford
- Dorland, W.A. Newman. (2012). *Kamus Kedokteran Dorland*; Edisi 28. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Ezalina, Deswinda, Erlin, F. (2021). Edukasi Pencegahan Covid-19 Bagi Lansia Pantai Jompo Husnul Khotimah Pekanbaru. *Jurnal Masyarakat Mandiri, Vol 5 (1)*
- Feist J., Feist G., & Robert, T.Y (2017). *Theorist of personality*, Seyed Mohammad
- Hikmah N. (2021). Analisis Kecemasan Penderita Covid-19 di Surakarta. Prosiding *Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKESNAS)* ISBN : 978-623-97527-0-5 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Duta Bangsa Surakarta 279
- Khoirunisa, S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Covid-19 Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Borobudur. *Naskah publikasi*. Universitas Muhammadiyah Magelang
- Lei, L., Huang, X., Zhang, S., Yang, J., Yang, L., & Xu, M. (2020). Comparison of Prevalence and Associated Factors of Anxiety and Depression among People Affected by versus People Unaffected by Quarantine during the COVID-19 Epidemic in Southwestern China. *Medical Science Monitor*, 26, 1–12. <https://doi.org/10.12659/MSM.924609>
- Notoatmodjo, S. (2013) *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nevid, J.S, Rathus, S.A & Green, B. (2018). *Psikologi Abnormal* Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Pratiwi, N. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Masyarakat Terhadap Pandemi COVID-19. *Jurnal Medika Usada* | Volume 4 | Nomor 2 | Agustus
- Putri, R. N. (2020). Indonesia Dalam Menghadapi Pandemic Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol 20 (2)*
- Sadock, V.A. dan Kaplan & Sadock's. (2012). *Gangguan Pervasif dalam : Buku Ajar Psikiatri Klinis*. Ed 2. Jakarta : EGC
- Setyananda Tri R. (2021). Tingkat Kecemasan (State-Trait Anxiety) Masyarakat dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 di Kota Semarang *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* 20(4)
- Sitohang, R. J., & Simbolon, I. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Tingkat Kecemasan Lanjut Usia Terhadap Covid-19. *Nutrix Journal Vol.5*
- Suhardiman A 2021. Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Penatalaksanaan Pasien Isoman COVID-19. *Jurnal Peduli Masyarakat* Volume 3 Nomor 4, Desember 2021 e-ISSN 2721-9747; p-ISSN 2715-652
- Suminar, A. (2020). Dokter Jiwa Sebut Kecemasan Terhadap Covid-19 Adalah Adaptasi Normal. Retrieved August 28, 2022 (<https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2020/dokter-jiwa-sebutkecemasan-terhadap-covid-19-adalah-adaptasi-normal/>).

- Suwandi, G.R., (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Covid-19 Pada Remaja Di SMA Advent Balikpapan, Manuju: *Malahayati Nursing Journal*, P-ISSN: 2655-2728 E-ISSN: 2655-4712 Volume 2, Nomor 4 September 2020] HAL 677-685
- Wawan A.& Dewi M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan. Perilaku Manusia*. Cetakan II. Yogyakarta : Nuha Medika
- Winugroho T. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Lama Karantina Pada Perawat Terpapar Covid-19 Di Jawa Tengah Pendipa *Journal of Science Education*, 2021: 5(2), 229-236 ISSN 2086-9363